

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian



*Gambar 3.1. Jalan Utama Kampus III Unwira Kupang
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

Universitas Katolik Widya Mandira atau biasa disingkat UNWIRA merupakan salah satu universitas yang terdapat di kota Kupang, yang lahir dari rahim Gereja Katolik Nusa Tenggara dan Kongregasi Serikat Sabda Allah (SVD). Ia lahir dan ada karena di NTT masih sangat terbatas perkembangan kualitas awam, khususnya melalui pendidikan tinggi. Nama Widya Mandira yang berarti “*Menara Ilmu Pengetahuan*”, dicetuskan pertama kali oleh almarhum P. Dr. Van Trier, SVD, pada tahun 1958 karena pada waktu itu ada rencana pembukaan Universitas Katolik di Ende-Flores. Namun, rencana itu tidak bisa direalisasikan.

Keinginan untuk mendirikan Universitas Katolik di NTT muncul kembali pada akhir tahun 1970-an. Kemudian dimatangkan dalam musyawarah antar pimpinan gereja se-Nusa Tenggara dan para tokoh Katolik di Kupang pada tanggal 11-12 Desember 1981. Musyawarah ini melahirkan Yayasan Pendidikan Katolik Arnoldus (YAPENKAR) dengan akta wakil notaris Silvester Joseph Tjung, SH, Nomor 722, tanggal 12 Desember 1981 (direvisi dan dikukuhkan lagi pada tanggal 19 Juli 1986 dengan akta Nomor 119). Pada tanggal 15 Desember 1981, yayasan ini membentuk panitia persiapan pembangunan Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Setelah matang persiapannya, pada hari raya kabar sukacita, tanggal 25 Maret 1982, dewan pimpinan YAPENKAR, yang diketuai Uskup Kupang, waktu itu Mgr. Gregorius Monteiro, SVD, dengan surat keputusan Nomor 01 tahun 1982, menyatakan berdirinya Universitas Katolik Widya Mandira (UNWIRA). Kuliah pertama dari universitas baru ini dimulai pada tanggal, 24 September 1982, tanggal ini yang kemudian ditetapkan sebagai Dies Natalis UNWIRA.

B. Gambaran Umum Program Studi Pendidikan Musik UNWIRA Kupang

1. Sejarah Singkat Program Studi Pendidikan Musik

Pendidikan Musik adalah salah satu Program Studi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Katolik Widya Mandira Kupang. Program Studi ini didirikan pada bulan agustus 1987 dengan SK Menteri Pendidikan dan kebudayaan RI No. 0347/0/198 untuk jenjang D3 dengan nama Program Studi Sendratasik. Pada tahun 2001 dialihkan ke S1 dengan nama Program studi

Sendratasik sesuai SK Pendidikan dan Kebudayaan No.3113/D/T/2001. Menjelang akhir tahun 2018, program studi berganti nama menjadi Program Studi Pendidikan Musik sesuai SK Rektor Universitas Katolik Widya Mandira No.362/WM.H/KEP/2018.

Sampai saat ini diwilayah NTT, Program Studi Pendidikan Musik menjadi satu-satunya Program Studi Keguruan dan Ilmu Pendidikan yang mengajar seni musik kepada mahasiswa dengan mengantongi Akreditasi B sesuai SK BAN-PT No.896/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/S/II/2021.

2. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler pada Program Studi Musik Unwira Kupang

Kegiatan ekstrakurikuler pada umumnya dilakukan apabila ada suatu perlombaan antara program studi, kampus maupun kegiatan perlombaan di luar kampus dan juga pada saat akan diadakannya kegiatan kemah kerja bakti mahasiswa. Kegiatan tersebut baik adanya karena bertujuan untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat atau minat serta memperluas wawasan pengetahuan, peningkatan nilai dan sikap. Banyak prestasi yang telah dicapai dan mengharumkan nama Universitas dan Program Studi antar kampus, antar daerah bahkan terlibat dalam kegiatan berlevel internasional.

C. Hasil Penelitian

Proses penerapan teknik dasar permainan biola menggunakan metode drill dan imitasi pada mahasiswa minat biola semester 4 program studi pendidikan musik universitas katolik widya mandira kupang dilaksanakan melalui tahap-tahap sebagai berikut :

1. Tahap awal (perekrutan)

Sebelum melaksanakan proses penelitian, peneliti terlebih dahulu merekrut mahasiswa semester IV yang berjumlah 6 orang yakni Peneliti menanyakan soal kesanggupan mereka untuk menjadi subyek peneltian yang berjudul : Proses penerapan teknik dasar permainan biola menggunakan metode drill dan imitasi pada mahasiswa minat biola semester 4 program studi pendidikan musik universitas katolik widya mandira kupang, dan subyek penelitian merespon yang dengan baik bahwa mereka sanggup dan mau terlibat dalam penelitian ini.

Nama – nama subyek penelitian sebagai berikut :

No	Nama
1	A
2	B
3	C
4	D
5	E
6	F
7	G
8	H

2. Tahap kedua (inti)

a. Pertemuan Pertama

Pertemuan pertama pada (tanggal 7, Mei, 2022 pukul 16:00 – 18:00) di kampus FKIP pendidikan musik. Penelitian ini diawali dengan salam pembuka dari peneliti dan dilanjutkan dengan doa. Setelah berdoa peneliti menjelaskan tentang maksud dan tujuan merekrut adik-adik semester 4 sebagai sasaran penelitian, untuk membantu menyukkseskan penelitian peneliti yang berjudul: penerapan teknik dasar permainan biola menggunakan metode drill dan imitasi pada mahasiswa minat biola semester 4 program studi pendidikan musik universitas katolik widya mandira kupang. Dalam pertemuan pertama ini peneliti memberikan arahan dan tujuan penelitian dan peneliti mengumpulkan informasi terkait pengetahuan pemahaman sasaran penelitian mengenai pembelajaran alat musik biola, dan pada penelitian pertama ini peneliti menjelaskan tentang materi mengenai teknik-teknik dasar dalam permainan biola.

Pada pertemuan ini peserta sangat baik mendengarkan materi yang disampaikan peneliti tentang teknik dasar dalam permainan biola sehingga tidak ada kendala dalam pertemuan ini.



*Gambar 3.2. Pertemuan pertama penjelasan materi teknik dasar permainan biola kepada peserta
(Dok. Pribadi, 2022)*

b. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua dilakukan pada (tanggal 9, Mei, 2022 Pukul 16:00 – 18:00) di kampus FKIP Pendidikan Musik. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan doa. Setelah berdoa selesai, peneliti melanjutkan dengan latihan tahapan awal teknik dasar, dalam latihan tahapan awal ini, peneliti memainkan secara keseluruhan mengenai teknik dasar yang akan dilatih oleh peserta seperti: teknik memegang biola, teknik memegang bow (busur), teknik menggesek biola, teknik tangan kanan, teknik tangan kiri atau penjarian, teknik legato, teknik stacato, serta peneliti meminta peserta untuk fokus menyimak teknik-teknik dasar yang dimainkan oleh peneliti.

Pada pertemuan ini peserta sangat fokus dan menyimak sehingga tidak ada kendala atau kesulitan dalam pertemuan ini.



Gambar 3.3. Pertemuan kedua peneliti menerapkan teknik dasar secara keseluruhan oleh peneliti (Dok. Pribadi, Mei, 2022)

c. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga dilakukan pada (tanggal 10, Mei, 2022 Pukul 16:00 – 18:00) di kampus FKIP Pendidikan Musik. Peneliti mengawali pertemuan ini dengan doa. Setelah berdoa selesai, peneliti dan peserta bersama-sama melakukan latihan teknik pertama yaitu teknik memegang biola (menjepit). Sebelum memainkan biola, peneliti memberikan sedikit penjelasan kepada peserta, agar peserta dapat mengetahui bagaimana cara memegang dan menjepit biola dengan baik dan benar. Untuk mengetahui cara memegang biola yang benar dimulai dengan latihan teknik posisi memegang biola dengan sikap badan harus tegak tapi tidak tegang atau rileks, dada sedikit dibusungkan, kepala tegak dengan kemiringan tiga puluh derajat. Hal penting dalam posisi memegang biola adalah rileks.

Dalam latihan teknik memegang biola peneliti memberikan contoh terlebih dahulu, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang. Proses penerapan teknik memegang biola (menjepit) ini berlangsung sekitar satu setengah jam, dalam satu setengah jam latihan peneliti hanya fokus pada teknik menjepit.

Pada saat peserta melakukan latihan teknik memegang biola (menjepit) semua peserta masih mengalami kendala dalam memegang biola (menjepit), karena posisi berdiri peserta masih membungkuk dan posisi biola yang diletakkan pada bahu masih bergeser turun ketika saat dijepit.

Dari kendala yang dialami peserta peneliti mengatasinya dengan cara memberikan contoh teknik memegang biola yang benar seperti, biola diletakkan diatas pundak kiri, dagu diletakkan di *chinrest* bagian khusus biola yang berwarna hitam tempat untuk meletakkan tulang rahang. Untuk mendapatkan jepitan atau pegangan yang kuat bahu ditekan ke atas, sedangkan dagu berperan untuk menahan tekanan dari bahu. Perlu di ingat bahwa yang berperan untuk menjepit adalah bahu yang tekanannya di keatas, sementara dagu hanya berfungsi untuk menahan tekanan dari bahu. Posisi berdiri yang lurus dan tegak dan posisi penggunaan bahu untuk menjepit yang benar sehingga biola tidak bergeser turun dari bahu. Setelah peneliti memberikan contoh, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang sehingga peserta mampu

memahami dengan baik teknik memegang biola (menjepit) yang benar. Hasil dari pertemuan penerapan teknik memegang biola (menjepit) dapat dilakukan dengan baik oleh peserta walaupun belum sempurna.



*Gambar 3.4.) Pertemuan ketiga latihan teknik memegang biola
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

d. Pertemuan Keempat

Pertemuan keempat dilakukan pada (tanggal 11, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti dan peserta bersama-sama mengulang kembali latihan teknik memegang biola. Setelah melakukan latihan teknik memegang biola (menjepit), peneliti bersama peserta melanjutkan latihan teknik memegang bow (busur) yang baik dan benar. Sebelum peserta melakukan latihan teknik memegang bow (busur), peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan serta menerapkan contoh memegang bow (busur)

. Pertama-tama hal yang dilakukan untuk memegang bow dengan baik dan benar adalah posisi jari tengah dan jempol berada pada keret hitam *pad* berfungsi untuk membantu jari telunjuk dan kelingking untuk menguatkan pegangan tangan pada bow. Posisi jari telunjuk berada pada kawat silver, dan jari kelingking berada pada bagian atas pangkal bow. Jari telunjuk dan jari kelingking berfungsi untuk mengatur dan mengontrol tekanan pada bow, baik itu tekanan kuat, sedang, dan lembut. Setelah peneliti memberikan sedikit penjelasan serta menerapkan contoh dalam latihan teknik memegang bow (busur), kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berlulan-ulang, mengenai teknik memegang bow yang baik dan benar.

Pada pertemuan latihan penerapan teknik memegang bow (busur) peserta langsung memahami dengan baik, sehingga tidak ada kendala atau kesulitan dalam pertemuan ini.



*Gambar 3.5. Pertemuan keempat latihan teknik memegang bow (Busur)
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

a. Pertemuan Kelima

Pertemuan kelima dilakukan pada (tanggal 13, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti dan peserta bersama-sama mengulang kembali latihan teknik dasar memegang bow (busur) yang sudah dilatih. Setelah peserta melakukan latihan teknik memegang bow (busur), peneliti bersama peserta melanjutkan latihan teknik dasar menggesek biola. Dalam penerapan teknik dasar menggesek biola, peneliti terlebih dahulu memberikan sedikit penjelasan dan menerapkan contoh teknik dasar menggesek. Untuk latihan teknik menggesek, peserta yang baru belajar menggesek tentunya harus melakukan latihan menggesek senar terbuka (*open string*) yang telah di perintahkan oleh peneliti, langkah awal yang dilakukan peserta ialah : peneliti menyarankan kepada peserta untuk mengangkat tangan kanan dengan memegang bow yang siap untuk

menggesek senar. Tangan kanan yang memegang bow adalah pemegang kendali dalam menghasilkan suara. Namun peneliti juga mengingatkan peserta bahwa teknik menggesek dan memegang bow merupakan satu kesatuan, meski kedua teknik ini dapat dilatih terpisah. Setelah itu peneliti menyarankan kepada peserta untuk meletakkan bow di atas senar diantara *bridge* dan *finger board*, peneliti merintahkan kepada peserta untuk mengambil sikap menggesek dengan menggesekan bow pada senar, mulai dari senar 2 (A) dari pangkal hingga ujung bow secara berulang kali, kemudian pindah ke senar berikutnya atau senar 1 (E) dengan melakukan cara yang sama. Setelah sampai pada senar 1, peneliti menyarankan peserta menggeseknya dari pangkal hingga ujung bow secara berulang-ulang, dengan durasi waktu yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setelah peneliti memberikan penjelasan dan menerapkan contoh mengenai teknik menggesek, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada saat peserta melakukan latihan teknik menggesek ini, semua peserta sedikit mengalami kendala ketika saat menggesek, terkadang saat menggesek peserta kurang rileks dan ragu dalam menggesek senar, sehingga suara yang dihasilkan ketikan saat menggesek tidak sesuai yang diinginkan. Saat peserta menggesekpun bow masih melompat diatas senar, masih kesulitan ketika saat menggesek bow dari pangkal hingga ujung bow atau gesekan panjang.

Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasinya dengan memberikan contoh teknik menggesek yang baik dan benar kepada peserta secara kelompok, kemudian memberikan contoh secara individu dengan cara berulang-ulang, tentang teknik menggesek panjang pada senar terbuka (*open string*), serta memberikan sedikit tekanan pada bow menggunakan jari telunjuk ketika bow digesek kebawah atau gesekan turun, dan memberikan sedikit tekanan pada bow menggunakan jari kelingking ketika bow digesek keatas atau gesekan naik. Setelah peneliti memberikan contoh pada peserta untuk mengatasi kendala dalam teknik menggesek, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga peserta mampu memahami dengan baik teknik menggesek biola. pada proses penerapan teknik menggesek ini peserta mampu melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.



*Gambar 3.5. Pertemuan kelima latihan teknik menggesek biola
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

f. Pertemuan Keenam

Pertemuan keenam dilakukan pada (tanggal 14, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti bersama peserta mengulang kembali latihan teknik menggesek biola. Setelah peneliti bersama peserta melakukan latihan teknik menggesek, melanjutkan latihan teknik tangan kanan. Teknik tangan kanan yaitu teknik bow atau teknik gesekan. Dalam penerapan teknik tangan kanan peneliti terlebih dahulu memberikan contoh kepada peserta bagaimana penggunaan tangan kanan dalam permainan biola. Kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Kesulitan yang dialami sasaran penelitian :

Pada pertemuan ini semua peserta mengalami sedikit kesulitan ketika saat gesekan keatas dan gesekan kebawah. kesulitan yang dialami peserta saat gesek kebawah dan keatas yaitu pergerakan tangan kanan mulai dari lengan sampai pergerakan pergelangan tangan semuanya digerakan saat gesekan keatas maupun kebawah. Sehingga menyebabkan gerakan tangan kanan terasa kaku dan pergerakan tangan kanan mempengaruhi saat gesekan turun maupun gesekan naik.

Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasinya dengan memberikan contoh kepada peserta secara kelompok kemudian memberikan contoh secara induvidu dengan cara berulang-ulang, mengenai teknik tangan kanan dan penggunaan tangan kanan yang benar saat memainkan biola dengan cara, ketika saat gesekan turun maupun gesekan naik posisi tangan kanan yang digerakan hanya pergelangan tangan sampai siku. Kemudian posisi lengan tidak digerakan saat gesekan turun maupun gesekan naik. Setelah peneliti memberikan contoh untuk mengatasi kendala yang dialami peserta, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga peserta mampu memahami dengan baik teknik tangan kanan. Pada proses penerapan teknik tangan kanan ini peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.



*Gambar: 3.6. pertemuan keenam latihan teknik tangan kanan
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

g. Pertemuan Ketujuh

Pertemuan ketujuh dilakukan pada (tanggal 16, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti bersama peserta mengulang kembali latihan teknik tangan kanan. Setelah peneliti bersama peserta melakukan latihan teknik tangan kanan, kemudian peserta bersama peneliti melanjutkan latihan teknik tangan kiri atau teknik penjarian. Dalam penerapan latihan teknik tangan kiri atau teknik penjarian peneliti sudah menyiapkan beberapa etude-etude penjarian dalam satu oktaf pada nada dasar A (3#) yang akan digunakan untuk melatih teknik tangan kiri atau teknik penjarian. Pada latihan teknik tangan kiri atau teknik penjarian peneliti terlebih dahulu memberikan penjelasan serta menerapkan contoh mengenai teknik tangan kiri sebelum diikuti oleh peserta. Dalam pembelajaran biola pada

umumnya, teknik tangan kiri mencakup teknik penempatan jari telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. Teknik tangan kiri sangat erat kaitannya dengan ketepatan nada, dimana nada-nada yang ditekan jika meleset akan terasa sangat jelas falsnya. Bagi peserta pemula yang baru belajar bermain biola memang agak terasa rumit untuk menekan nada yang tepat pada biola makanya peneliti menyarankan kepada peserta untuk mengetahui terlebih dahulu posisi nada pada Finger Board/ papan jari, gunanya untuk menandai posisi jari agar dapat menekan nada dengan tepat atau *pitch*. Setelah peneliti memberikan penjelasan serta menerapkan contoh mengenai teknik tangan kiri atau teknik penjarian, peneliti meminta peserta terlebih dahulu melakukan latihan pemansan gesekan panjang pada nada terbuka (*open string*), kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta melatih teknik tangan kiri dan memainkan etude-etude penjarian secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada saat peserta melakukan teknik tangan kiri atau penjarian semua peserta sedikit mengalami kendala saat menempatkan jari ketika menekan nada pada Finger Board/ Papan Jari, karena jarak interval nada yang ditekan terkadang jari yang digunakan untuk menekan belum tepat pada nada yang ingin ditekan. Kemudian salah satu peserta yang bernama (B), dalam penggunaan teknik tangan kiri, posisi pergelangannya belum sesuai dengan teknik yang benar. Setelah itu, saat peserta memainkan etude-etude

penjarian, peserta sedikit kesulitan pada tempo ketika memainkan etude secara bersama-sama.

Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasinya dengan memberikan contoh kepada peserta secara kelompok kemudian memberikan contoh secara individu dan secara berulang-ulang, mengenai teknik tangan kiri atau teknik penjarian yang benar dengan cara, peneliti menerapkan posisi jarak interval nada yang tepat pada Finger Board/ Papan Jari sesuai nada yang ingin ditekan. Kemudian peneliti melakukan pendekatan kepada peserta Aldian Imanuel Finmeta dengan memberi contoh tentang penggunaan tangan kiri yang benar ketika memainkan biola. Setelah peneliti memberikan solusi untuk mengatasi kendala yang dialami peserta, peneliti meminta diikuti oleh peserta (B) dan semua peserta yang lainnya dengan cara memainkan secara bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga peserta mampu memahami teknik tangan kiri atau teknik penjarian yang benar. Kemudian dalam memainkan *etude-etude* penjarian peneliti menggunakan tempo yang lambat saat memainkan etude, dan ketika peserta bersama-sama memainkan etude, peneliti memberikan arahan atau ketukan awal sebagai penanda saat memulai memainkan sehingga peserta bisa memainkannya secara bersama-sama. Setelah peneliti memberikan contoh kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga peserta mampu memahami dengan baik teknik tangan kiri atau teknik penjarian. Pada proses

penerapan teknik tangan kiri atau teknik penjarian ini peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.



*Gambar 3.7. Peretemuan ketujuh latihan teknik tangan kiri atau penjarian
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

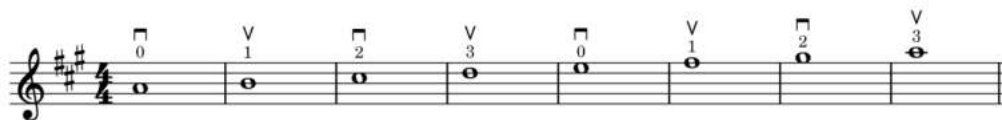
Etude

Gesekan Panjang



Etude

Gesekan Panjang



Etude

Penjarrian



Etude

Penjarrian



Etude

Penjarrian



Etude

Penjarrian



Etude Penjarian



Etude penjarian



h. Pertemuan Kedelapan

Pertemuan kedelapan dilakukan pada (tanggal 18, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti bersama peserta mengulang kembali latihan teknik tangan kiri atau teknik penjarian. Setelah peneliti bersama peserta melakukan latihan teknik tangan kiri atau penjarian. Kemudian peneliti bersama peserta melanjutkan latihan teknik penjarian dua oktaf pada nada dasar A (3#). Dalam penerapan latihan teknik penjarian dua oktaf, peneliti sudah menyiapkan beberapa etude-etude penjarian dua oktaf untuk melatih kelenturan jari peserta pada Finger Board/ Papan Jari.

Sebelum peserta melakukan latihan teknik penjarian dua oktaf peneliti meminta peserta melakukan latihan pemanasan gesekan panjang dari pangkal bow hingga ujung bow terlebih dahulu. Kemudian peneliti memberikan contoh penerapan teknik penjarian dua oktaf. Setelah itu, peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada latihan penerapan teknik penjarian dalam memainkan penjarian dua oktaf, ada beberapa peserta yang mengalami kesulitan atau kendala yang sama. Peserta yang mengalami kesulitan atau kendala yakni : (B, E dan G). Kesulitan yang dialami yaitu posisi penempatan jari pada Finger Board/ Papan Jari, pada nada Do oktaf bawa sampai nada Si, jarak jari pada nada yang ingin ditekan di Finger Board/ Papan Jari peserta yang mengalami kesulitan belum tepat pada nada yang ingin ditekan. Kemudian dalam memainkan etude semua peserta sedikit mengalami kesulitan atau kendala pada tempo, saat memainkan etude secara bersama-sama.

Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasinya dengan memberikan contoh secara kelompok terlebih dahulu mengenai teknik penjarian dua oktaf, serta melakukan pendekatan secara individu kepada ketiga peserta yang mengalami kesulitan yang sama tersebut, dengan memberikan contoh mengenai posisi jarak jari pada nada yang terdapat di Finger Board/ Papan Jari satu oktaf bawa yang benar. Setelah peneliti memberikan contoh, peneliti meminta peserta untuk mengikuti

contoh yang sudah di terapkan oleh peneliti secara berulang-ulang. Kemudian dalam memainkan etude-etude penjarian dua oktaf peneliti menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu, setelah peserta dapat memainkan etude dalam tempo yang lambat, peneliti menaikkan tempo secara perlahan-lahan saat peserta memainkan etude. Setelah itu, ketika peserta bersama-sama memainkan etude, peneliti memberikan arahan atau ketukan awal sebagai penanda mulai memainkan etude. Sehingga peserta bisa mulai memainkannya secara bersama-sama. Setelah menjelaskan dan memberi contoh kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang sehingga peserta mampu memahami dengan baik teknik penjarian dua oktaf. Pada proses penerapan teknik penjarian dua oktaf pada nada dasar A (3#) ini peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.



*Gambar 3.8. pertemuan kedelapan latihan teknik penjarian dua oktaf
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

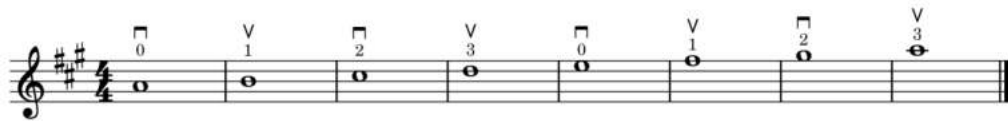
Etude

Gesekan Panjang



Etude

Gesekan Panjang



Etude

Penjarian



Etude Penjarian



Etude Penjarian



i. Pertemuan Kesembilan

Pertemuan kesembilan dilakukan pada (tanggal 19, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti bersama peserta mengulang kembali latihan teknik dasar penjarian dua oktaf. Setelah peneliti bersama peserta latihan teknik penjarian dua oktaf, peneliti bersama peserta melanjutkan latihan teknik legato. Pada latihan teknik legato peneliti sudah menyiapkan beberapa etude legato yang akan digunakan untuk melatih teknik legato. Sebelum peserta memainkan teknik legato peneliti memberikan sedikit penjelasan serta menerapkan contoh mengenai cara memainkan teknik legato yaitu: dasarnya teknik legato adalah garis lengkung yang ditempatkan di atas atau

di bawah nada, yang menghubungkan dua nada atau lebih. Dapat disimpulkan bahwa legato adalah teknik memainkan nada untuk menghasilkan suara yang menyambung dan tidak terputus-putus dalam satu gesekan. Setelah peneliti memberikan penjelasan serta menerapkan contoh mengenai teknik legato, peneliti meminta peserta terlebih dahulu melakukan latihan pemanasan gesekan panjang. Kemudian peneliti meminta peserta mengikuti contoh yang sudah diterapkan oleh peneliti secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada pertemuan kesembilan mengenai teknik legato, terdapat tiga peserta mengalami kendala saat memainkan etude legato tiga yakni, A, B, dan E). Kendala yang dialami yaitu pada saat menggesek legato tiga, ketiga peserta tersebut kesulitan dalam memposisikan bow. Kemudian saat memainkan etude-etude legato dua, legato tiga, legato empat dan legato dua dua ketuk, semua peserta masih kesulitan dalam tempo, temponya terdengar tidak serasi dan tidak bersamaan..

. Dari kendala yang dialami peserta dalam memainkan etude-etude legato peneliti mengatasinya dengan cara, memberikan tempo yang lambat terlebih dahulu, setelah peserta menguasai memainkan etude dalam tempo yang lambat barulah peneliti menaikkan tempo secara perlahan-lahan saat peserta memainkan etude, ketika peserta bersama-sama memainkan etude, peneliti sebagai arahan untuk memberikan ketukan awal sebagai penanda saat memulai memainkan etude, sehingga peserta bisa memainkannya

secara bersama-sama. Kemudian peneliti melakukan latihan secara individu kepada ketiga peserta yang mengalami kendala pada saat memainkan etude legato tiga dengan cara, melakukan latihan secara berulang-ulang sehingga ketiga peserta yang mengalami kendala bisa memposisikan bow sesuai etude legato tiga yang benar. Setelah peneliti memberikan contoh kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang sehingga peserta mampu memahami dengan baik teknik legato. Pada proses penerapan teknik legato ini peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.



*Gambar 3.9. Pertemuan kesembilan latihan teknik legato
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)*

Etude

Gesekan Panjang



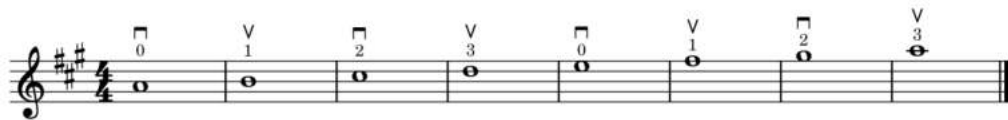
Etude

Gesekan Panjang



Etude

Gesekan Panjang



Etude

Penjarian



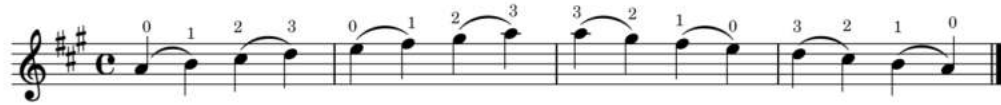
Etude

Penjarian



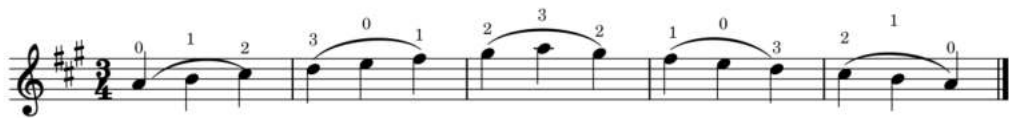
Etude

Legato



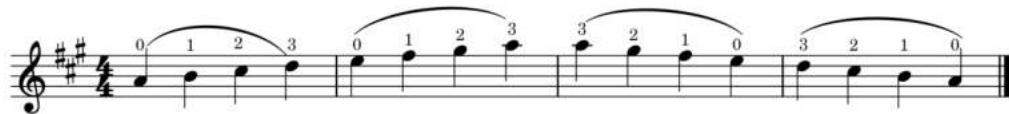
Etude

Legato



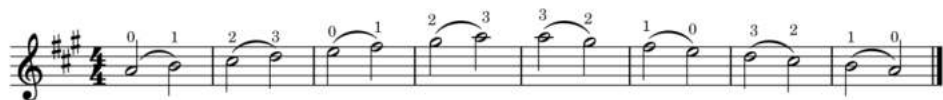
Etude

Legato



Etut

Legato



j. Pertemuan Kesepuluh

Pertemuan kesepuluh dilakukan pada (tanggal 20, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) peneliti bersama peserta mengulaang kembali latihan teknik legato dan melanjutkan latihan teknik dasar stacato. Pada latihan teknik stacato, peneliti sudah menyiapkan beberapa etude stacato yang

akan digunakan untuk melatih teknik stacato. Sebelum memainkan teknik stacato peneliti memberikan sedikit penjelasan serta menerapkan contoh terlebih dahulu mengenai teknik stacato. Setelah itu peneliti meminta peserta melakukan latihan pemanasan gesekan panjang sebelum peserta memainkan teknik stacato, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada pertemuan ini, semua peserta mengalami kendala yang sama seperti pada pertemuan sebelumnya yaitu kendala dalam tempo ketika memainkan etude secara bersama-sama, temponya tidak serasi dan tidak teratur.

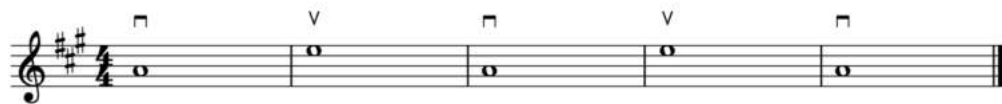
Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasinya dengan memberikan solusi dengan cara, saat memainkan etude-etude stacato peneliti menggunakan tempo yang lambat terlebih dahulu, setelah peserta sudah menguasai memainkan dalam tempo yang lambat, barulah peneliti menaikkan kecepatan tempo secara perlahan-lahan saat peserta mainkan etude. Kemudian ketika peserta bersama-sama memainkan etude, peneliti memberikan arahan ketukan awal sebagai penanda untuk memulai memainkan etude, sehingga peserta bisa memainkannya secara bersama-sama. Setelah peneliti menerapkan contoh untuk mengatasi kendala yang dialami peserta, kemudian peneliti meminta diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang sehingga peserta mampu memahami

dengan baik teknik stacato. Pada proses penerapan teknik stacato ini peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.

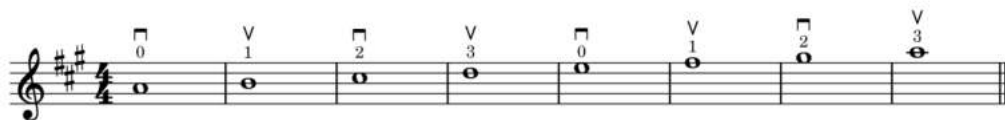


Gambar 3.10. Pertemuan kesepulu latihan teknik stacato
(Dok. Pribadi, Mei, 2022)

Etude Gesekan Panjang

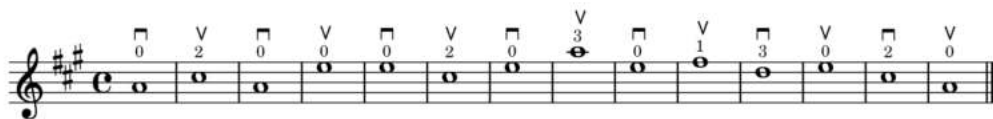


Etude Gesekan Panjang



Etude

Gesekan Panjang



Etude

Penjarian



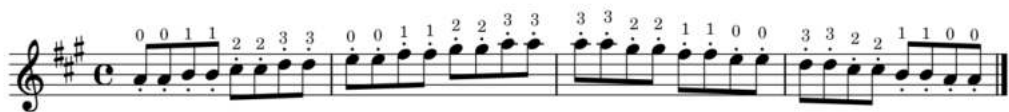
Etude

stacato



Etude

Stacato



Etude

Stacato



k. Pertemuan Kesebelas

Pertemuan kesebelas dilakukan pada (tanggal 23, Mei, 2022, Pukul 16:00 – 18:00) merupakan pertemuan terakhir dalam penelitian ini. Pada pertemuan ini, peneliti bersama peserta mengaplikasikan beberapa teknik yang sudah dilatih kedalam satu model lagu untuk mengetahui keberhasilan dari teknik-teknik dasar yang sudah dilatih oleh peserta. Dalam mengaplikasikan teknik-teknik dasar yang sudah dilatih kedalam satu model lagu, peneliti sudah menyiapkan partitur lagu yang akan dimainkan dengan dua versi bermain. Sebelum memainkan lagu peneliti terlebih dahulu memainkan lagu tersebut kemudian diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang.

Pada pertemuan mengaplikasikan beberapa teknik-teknik yang sudah dilatih kedalam satu model lagu, peserta mengalami kendala dalam tempo ketika saat memainkan lagu versi pertama maupun kedua. Pada saat peserta

memainkan lagu secara bersama-sama, tempo yang digunakan terdengar tidak teratur.

Dari kendala yang dialami oleh peserta, peneliti mengatasi kendala dalam memainkan lagu pada versi pertama peneliti menggunakan tempo *Larghetto* dengan kecepatan 60 dan versi kedua peneliti menggunakan tempo yang sama. Ketika peserta bersama-sama memainkan lagu, peneliti sebagai pemandu memberikan arahan atau ketukan awal untuk penanda saat memulai memainkan. Sehingga peserta bisa memainkannya secara bersama-sama. Setelah peneliti memberikan contoh kemudian diikuti oleh peserta secara bersama-sama dan berulang-ulang, sehingga peserta mampu memahami dengan baik lagu yang dimainkan. Setelah peserta peserta mengikuti arahan dari peneliti, peserta mampu mengaplikasikan teknik-teknik dasar yang sudah dilatih kedalam lagu dengan baik. Pada proses latihan mengaplikasikan beberapa teknik-teknik dasar yang sudah dilatih kedalam satu model lagu peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna.

Twinkle, Twinkle Little Star

$\text{♩} = 60$

0 0 0 0 1 1 0 3 3 2 2 1 1 0 0 0 3 3 2 2 1 0 0 3 3 2 2 1 0 0 0 0

9 1 1 0 3 3 2 2 1 1 0 0 0 0 0 0 0 0 1 1 1 0 3 3 3 3 2 2 2 2

17 1 1 1 1 0 0 0 0 0 3 3 3 3 2 2 2 2 1 0 0 0 0 3 3 3 3 2 2 2 2 1 0 0 0 0 0 0 0 0

23 1 1 1 1 0 3 3 3 3 2 2 2 2 1 1 1 1 0



Gambar 3.11. Pertemuan kesebelas latihan mengaplikasikan tbeberapa teknik dasar yang sudah dilatih kedalam satu model lagu dan pementasan sederhana (Dok. Pribadi, Mei, 2022)

Hasil akhir dari penelitian, peserta dapat memainkan teknik-teknik dasar dalam permainan biola semakin baik dan dapat mengaplikasikan teknok-teknik dasar permainanm biola kedalam satu model lagu walaupun belum sempurna. Berikut urainnya :

- 1) Untuk teknik dasar memegang biola peserta dapat melakukannya dengan baik
- 2) Untuk teknik dasar memegang bow (busur) peserta dapat melakukannya dengan baik
- 3) Untuk teknik dasar menggesek biola sasaran peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna
- 4) untuk teknik tangan kanan peserta dapat melakukannya dengan baik walapun belum sempurna

- 5) untuk teknik tangan kiri atau teknik penjaria peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna
- 6) untuk teknik dasar penjarian dua oktaf peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna
- 7) untuk teknik dasar legato peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna
- 8) untuk teknik dasar stacato peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna
- 9) untuk mengaplikasikan teknik-teknik dasar kedalam satu model lagu peserta dapat melakukannya dengan baik walaupun belum sempurna

1. Tahap Akhir

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada peserta yang sudah dengan setia dan berkorban meluangkan waktu dan pikirannya untuk melancarkan proses penelitian dari awal sampai selesai.

Dari hasil penelitian ini peneliti menemukan beberapa faktor yang mendukung dan menghambat proses penelitian yaitu:

- a. Faktor pendukung proses penelitian teknik dasar permainan biola

1. peserta

Peserta penelitian sangat menghargai peneliti saat peneliti sedang menjelaskan materi atau memberikan contoh dalam

memainkan teknik dasar permainan biola, mereka memperhatikan dengan baik dan benar.

2. peneliti

Pada penelitian ini peneliti mampu memperkenalkan teknik dasar permainan biola dengan baik dan benar sehingga peserta dapat memahami dan mengikuti dengan baik sesuai dengan petunjuk.

3. sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang digunakan dalam penelitian ini adalah kamera, dan alat musik biola.

b. Faktor penghambat proses penelitian teknik dasar permainan biola

1. Saat proses penelitian kehadiran peserta tidak sesuai waktu yang sudah ditetapkan oleh peneliti sehingga proses penelitian ini tidak begitu lama.
2. Kehadiran peserta yang tidak stabil sehingga pada pertemuan selanjutnya peneliti harus menjelaskan ulang kepada peserta yang tidak mengikuti pertemuan sebelumnya.
3. proses pertemuan latihan yang bertabrakan dengan kegiatan-kegiatan peserta sehingga proses latihan harus ditunda sesuai waktu saat peserta tidak ada kesibukan kuliah atau kesibukan lainnya.